

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya dilaksanakan dalam upaya mencapai suatu tujuan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menghadapi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah untuk mengembangkan dan mencapai tujuan akhir pendidikan. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur yang terlibat didalamnya, seperti ruang tempat pendidikan, kesiapan perangkat pembelajaran, kondisi proses pembelajaran dan kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk melakukan aktivitas pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari peran dan fungsi guru, tugas utama seorang guru adalah bagaimana bisa membimbing siswa-siswa agar bisa belajar yang sesungguhnya dan bisa mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus bisa mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dengan kata lain, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bagaimana kesiapan siswa dalam belajar. Guru harus siap untuk menyajikan pelajaran yang menjadi tugas utamanya, dengan menggunakan berbagai cara metode, tehnik serta pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu menguasai materi.

Menurut Siregar (2010: 3) mengatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian dipertegas oleh Abdillah (dalam Anurahman, 2009: 35) mengatakan bahwa: “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman menyangkut aspek-aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Untuk mengetahui apakah seorang siswa telah belajar atau belum tidaklah mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang sangat dominan. Bahkan hasil belajar seseorang siswa tidak langsung kelihatan tanpa siswa tersebut melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam belajar. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan gambaran pada guru tentang kemajuan yang diperoleh siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selanjutnya dari gambaran tersebut guru dapat lebih membimbing kepada seluruh siswa maupun individu.

Menurut Sudjana (2013: 3) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Siswa diharapkan dapat menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Namun kenyataanya yang terjadi di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti dalam diskusi dimana mereka lebih banyak diam dari pada menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dari materi yang telah dijelaskan bebrapa siswa yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa lainnya cenderung diam dan tidak berani berbicara. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru hanya selalu minta izin keluar dengan memberikan alasan yang kurang jelas.

Kurangnya keaktifan siswa yang menunjukkan sikap diam menyebabkan guru sulit untuk mengetahui materi yang diberikan benar-benar telah dipahami siswa. Keaktifan ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari hasil studi dokumen berupa nilai rapot semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, yaitu rata-rata nilai raport siswa kelas VIII untuk seluruh mata pelajaran memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada setiap mata pelajaran. Jadi dengan melihat data tersebut perlu suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik mencari akar penyebab, sehingga dirumuskan judul "Deskripsi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Pada saat diskusi sebagian besar siswa diam
- 1.2.2 Terdapat siswa yang sulit menjawab pertanyaan guru
- 1.2.3 Terdapat siswa yang tidak mau mencatat materi yang dijelaskan guru
- 1.2.4 Rata-rata hasil belajar siswa (nilai raport) masih dibawah KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Deskripsi Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori factor-faktor penyebab tentang hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Gorontalo.